

## Konstruksi Pemahaman Siswa Dalam Memandang Kedaulatan Nasional Atas Sumber Daya Mineral dan Batu Bara Untuk Meningkatkan Berpikir Kritis

**Nordiana\*, Asnar, Suryaningsi, Endang Herliah**

Progran Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mulawarman, Indonesia

\*Corresponding author's e-mail : [diananor2001@gmail.com](mailto:diananor2001@gmail.com)

e-ISSN: 2985-7996

### Article History:

Received: 12-02-2024

Accepted: 25-02-2024

© 2024, The Author(s)

**Abstrak** : Pemahaman adalah tingkat pengetahuan dan kesadaran seseorang terhadap suatu konsep, topik, atau isu tertentu. Dalam konteks artikel ini, pemahaman mengacu pada tingkat pengetahuan siswa terkait kedaulatan nasional atas sumber daya mineral, seperti batu bara, dan bagaimana hal itu dapat mempengaruhi berpikir kritis mereka terhadap isu-isu terkait. Tujuan penelitian untuk mengkonstruksi pemahaman siswa dalam memandang kedaulatan nasional untuk meningkatkan berpikir kritis. Menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, melalui wawancara dalam mengumpulkan data dilanjutkan ke metode triangulasi mengukur keabsahan data. Teknik tersebut memudahkan peneliti dalam pengambilan data yang diperlukan. Kesimpulan bahwa perlu pendekatan pendidikan seimbang, antara pengetahuan dan pemahaman siswa. Pemahaman siswa sebelum mendapatkan pembelajaran masih kurang, namun setelah diberi materi melalui pembelajaran mengalami perubahan. Bahkan telah mempersiapkan diri untuk menjadi pelaku dalam pengelolaan batu bara sebagai sumber kekayaan terbesar.

**Kata Kunci** : Pemahaman, Kedaulatan Nasional, Batubara, Berpikir Kritis



## PENDAHULUAN

Indonesia memiliki sumber daya mineral dan batu bara sangat besar. Potensi mineral dan batubara Indonesia berada di posisi nomor 6 terkaya di dunia. Untuk wilayah Asia, posisi mineral dan batubara Indonesia, nomor 1 dalam deposit tembaga; nomor 2 dalam deposit emas; nomor 3 dalam deposit nikel laterit; nomor 3 dalam produksi batubara; nomor 1 dalam produksi timah (Jones-Kowalska et al., 2022a; Skousen et al., 2019).

Sumber daya mineral dan batubara yang besar ternyata belum memberikan manfaat optimal untuk perekonomian nasional; serta tidak menjadi daya tarik investor pertambangan menanamkan modalnya di Indonesia. Investasi sampai saat ini terus menunjukkan kinerja yang menurun dan stagnan (Doyle, 2019; Jones-Kowalska et al., 2022b; Luthfi, 2023). Daya tarik Indonesia di mata investor menempati peringkat ke 62 dari 68 negara, sementara negara lain meskipun tidak sekaya Indonesia sumber daya mineralnya, beberapa negara justru lebih dikenal maju industri pertambangannya seperti Australia, Brazil, dan Afrika Selatan (Schafrik, 2019; Suryaningsi et al., 2021). Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan Analisis Peranan Mineral dan Batubara Bagi Perekonomian Nasional, untuk mengetahui berbagai kendala dan hambatan yang selama ini memengaruhi sektor pertambangan, dari sisi pemasokan, kebutuhan, potensi dan sumber daya, kebijakan, investasi dan perekonomian (Suryaningsi, Suryaningsi; Mohammad & Pardosi, 2021). Hasil analisis antara lain, peran sektor mineral dan batubara masih rendah terhadap perekonomian nasional dan rendahnya tingkat investasi di sektor tersebut. Pasal 33 dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 (UUD 1945) mengatur tentang perekonomian nasional.

Isu kedaulatan nasional atas sumber daya mineral dan batu bara melibatkan berbagai aspek politik, ekonomi, sosial, dan lingkungan yang sangat kompleks (Suryaningsi, 2020). Siswa mungkin menghadapi kesulitan dalam memahami dinamika dan implikasi dari isu-isu ini secara menyeluruh. Kurangnya inklusi isu-isu terkait lingkungan dan sumber daya alam dalam kurikulum pendidikan formal dapat menyebabkan siswa memiliki pemahaman yang terbatas tentang pentingnya pengelolaan sumber daya mineral dan batu bara secara berkelanjutan (Suryaningsi et al., 2015; Suryaningsi, 2017). Siswa mungkin kurang sadar akan pentingnya kedaulatan nasional atas sumber daya mineral dan batu bara serta kurang terlibat dalam diskusi dan refleksi kritis terkait masalah ini. Hal ini dapat disebabkan oleh kurangnya akses terhadap informasi yang relevan atau kurangnya kesempatan untuk terlibat dalam pembelajaran aktif.

(“Preface,” 2019) Berpikir kritis adalah keterampilan yang penting dalam memahami dan mengevaluasi isu-isu yang kompleks seperti kedaulatan nasional atas sumber daya mineral dan batu bara. Namun, siswa mungkin tidak memiliki kesempatan atau panduan yang memadai untuk mengembangkan keterampilan ini. Opini publik yang terpengaruh oleh berbagai kepentingan politik dan ekonomi dapat memengaruhi cara siswa memandang masalah kedaulatan nasional atas sumber daya mineral dan batubara.

Hal ini dapat menyebabkan terjadinya bias atau ketidakobjektifan dalam pemahaman siswa tentang isu-isu potensi alam. Dengan memperhatikan latar belakang masalah ini, penting bagi pendidik untuk merancang pendekatan pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk mengembangkan pemahaman yang mendalam dan kritis tentang kedaulatan nasional atas sumber daya mineral dan batu bara. Hal ini dapat dilakukan melalui penggunaan pendekatan yang berbasis pengalaman, diskusi terbuka, kolaborasi antara siswa, dan pengembangan keterampilan berpikir kritis. Dengan

demikian, siswa dapat menjadi lebih sadar, terlibat, dan terampil dalam memahami serta mengatasi tantangan yang terkait dengan isu-isu sumber daya alam ini.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan metode penelitian kualitatif dengan melibatkan siswa di SMP IT Cordova. Kemudian jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian lapangan, lokasi penelitian, dan sumber data penelitian yang sudah ditentukan untuk penelitian ini, teknik pengumpulan data yang berisikan teknik observasi, rekam, catat dan wawancara, serta teknik analisis data berupa reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian kualitatif bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan suatu fenomena yang menjadi daya tarik peneliti di lingkungan sosial. Hal ini dilihat pada sudut pandang melalui aktivitas, sikap dan persepsi individual atau kelompok. Adapun kegiatan yang dilakukan sebagai dorongan kepada siswa dalam memberikan pemahaman atas potensi batu bara di Kalimantan Timur. Kegiatan pembelajaran dengan pendekatan deskriptif sebagai pedoman untuk memberikan pemahaman siswa dalam memandang kedaulatan nasional atas batu bara yang ada. Dengan tujuan untuk memudahkan siswa dalam memahami dan menumbuhkan kepedulian terhadap kekayaan alam khususnya batu bara yang ada di Kalimantan Timur.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pemahaman Siswa Dalam Memandang Kedaulatan Nasional Atas Sumber Daya Mineral dan Batu Bara Untuk Meningkatkan Berpikir Kritis**

Berikut ini disajikan data hasil penelitian yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi mengenai Konstruksi Pemahaman Siswa Dalam Memandang Kedaulatan Nasional Atas Sumber Daya Mineral dan Batu Bara Untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa. Perlunya memberikan pemahaman yang mendalam untuk mengantisipasi siswa menjadi pelaku-pelaku usaha tambang batu bara yang tidak didasari dengan rasa tanggung jawab dan kepedulian yang tinggi maka, pembelajaran ini dalam membentuk pemahaman yang kuat sangat perlu dilakukan. Seperti yang disampaikan Bapak Ferdiansyah selaku guru PPKn bahwa "Pendekatan saya dalam mengajar bertujuan untuk mendorong siswa memahami bahwa kedaulatan nasional atas sumber daya mineral dan batu bara melibatkan tanggung jawab bersama dalam pengelolaan dan pemanfaatannya."

Belajar pada hakekatnya adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu. Belajar dapat dipandang sebagai proses yang diarahkan kepada tujuan dan proses berbuat melalui berbagai pengalaman. Belajar juga merupakan proses melihat, mengamati, dan memahami sesuatu (Suryaningi et al., 2022). Beberapa jawaban dari kelompok di atas dapat diambil kesimpulan bahwa Kedaulatan nasional dalam konteks sumber daya mineral dan batu bara berarti bahwa negara memiliki kontrol penuh terhadap eksploitasi, pengelolaan, dan manfaat dari sumber daya tersebut tanpa ketergantungan eksternal yang berlebihan. Dari hasil yang di sajikan peneliti mempertimbangkan beberapa hal berkaitan dengan pemahaman siswa dalam memahami kedaulatan nasional atas sumber daya mineral dan batubara bahwa negara memiliki kontrol penuh terhadap eksploitasi, pengelolaan, dan manfaat dari sumber daya tersebut tanpa ketergantungan eksternal yang berlebihan.

Pembangunan sumber daya alam dan lingkungan menjadi acuan dalam berbagai sektor pembangunan agar tercipta keseimbangan dan kelestarian lingkungan hidup sehingga kehidupan manusia tetap terjamin. Pemanfaatan Sumber Daya Alam

seharusnya memberi kesempatan dan ruang bagi peran serta masyarakat dalam pemeliharaan lingkungan dan pembangunan yang berkelanjutan.

Dalam diskusi kelompok ini siswa sangat antusias dilihat dari keingintahuan mereka akan isu yang sedang dibicarakan, pandangan yang relevan dari kemampuan dalam menganalisis dan berargumentasi serta memberikan respon terhadap kelompok lainnya. Metode diskusi merupakan metode atau cara yang dapat diupayakan untuk meningkatkan kerjasama antarsiswa, saling membantu, saling pengertian antara mereka dengan memberi suatu masalah untuk didiskusikan.

Dalam kegiatan tersebut mereka dapat saling tukar pengalaman, saling tukar informasi, sehingga semua siswa dapat aktif dalam belajar. Puspita Sari & Suryaningsi (2023) menjelaskan bahwa metode diskusi merupakan cara penyajian pelajaran dimana siswa dihadapkan kepada suatu masalah yang bisa berupa pernyataan atau pertanyaan yang bersifat problematik untuk dibahas dan dipecahkan bersama.

### **Hambatan yang Terjadi Dalam Mengkonstruksi Pemahaman Siswa Dalam Memandang Kedaulatan Nasional Atas Sumber Daya Mineral dan Batu Bara Untuk Meningkatkan Berpikir Kritis**

Hambatan dalam penelitian ini tidak dapat dipungkiri seperti munculnya rasa tidak percaya diri, takut untuk melangkah dan rasa malas yang sering dialami. Rasa tidak percaya diri sering dialami karena menganggap tulisan atau karya ilmiah yang dibuat sangat rumit untuk dilakukan. Begitu pula rasa takut akan kesalahan yang dilakukan justru membuat penulis semakin lemah menatal untuk melanjutkan karya ilmiah ini. Rasa malas yang cukup sering melanda sehingga selalu mengulur waktu untuk melakukan bimbingan yang aktif kepada Dosen pembimbing. Hal ini dapat terjadi karena peneliti sangat mudah berpikir berlebihan terhadap hasil penelitian yang dilakukan selama masa penelitian. Beberapa faktor internal tersebut dapat disebabkan kurangnya pendukung didalam siklus pertemanan dan juga keluarga. Dan rasa ketidakpercayaan atas diri sendiri dan membandingkan dengan orang lain yang memiliki kemampuan yang lebih baik.

Dalam proses penelitian ini terdapat beberapa hambatan yang dialami yaitu kurangnya pengetahuan siswa dalam menangkap materi yang diberikan melalui pembelajaran di kelas. Hal ini juga disebabkan guru-guru yang mengajar dalam bidang studi yang relevan tidak memberikan contoh-contoh fenomena alam yang terjadi di sekitar kawasan tempat tinggal mereka yang dikelilingi oleh lubang tambang batu bara yang sudah tidak beroperasi. Selain itu, akses mobile yang kurang diterapkan dalam sistem pembelajaran sehingga siswa tidak dapat memberikan informasi yang banyak dan terbaru pada saat ini.

Zona Perkembangan Proximal (ZPD) adalah salah satu konsep utama dalam teori konstruktivisme sosial yang dikemukakan oleh Lev Vygotsky. ZPD mengacu pada rentang antara apa yang seorang individu dapat lakukan secara mandiri dan apa yang dapat mereka capai dengan bantuan atau bimbingan dari orang lain yang lebih berpengalaman atau terampil. Dalam konteks pendidikan, ZPD menyoroti pentingnya interaksi antara siswa dan guru, atau antara sesama siswa, dalam membantu siswa mencapai potensi maksimal mereka. ZPD menunjukkan area di mana siswa sedang berkembang, namun masih membutuhkan bantuan atau bimbingan untuk mencapai tingkat pemahaman atau keterampilan yang lebih tinggi (Vygotsky, 1978).

Krueger (2021) memandang ZPD sebagai area yang paling penting untuk fokus dalam pengajaran, karena inilah tempat di mana pembelajaran yang paling efektif terjadi. Ketika siswa berada dalam ZPD mereka, siswa mungkin belum sepenuhnya mampu memahami atau menyelesaikan suatu tugas secara mandiri, tetapi mereka memiliki potensi untuk melakukannya dengan bantuan. Penerapan ZPD dalam konteks

mengkonstruksi pemahaman tentang kedaulatan nasional atas sumber daya mineral dan batu bara serta meningkatkan berpikir kritis terkait keberlanjutan potensi sumber daya alam adalah dengan mengidentifikasi di mana siswa berada dalam rentang ZPD.

Guru dapat memberikan bantuan yang tepat, seperti membimbing diskusi, memberikan pertanyaan yang menantang, atau memberikan umpan balik yang konstruktif untuk membantu siswa memperluas pemahaman dan keterampilan mereka dalam hal tersebut. Dengan memahami konsep ZPD, guru dapat merancang pengalaman pembelajaran yang sesuai dengan tingkat perkembangan siswa dan memberikan dukungan yang tepat untuk membantu mereka mencapai potensi maksimal mereka dalam memahami isu-isu yang kompleks terkait sumber daya alam dan kedaulatan nasional.

### **Upaya yang Dapat Dilakukan oleh Guru atau Peneliti dalam Mengkonstruksi Pemahaman Siswa dalam Memandang Kedaulatan Nasional Atas Sumber Daya Mineral dan Batu Bara Untuk Meningkatkan Berpikir Kritis**

Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi hambatan pemahaman siswa dalam memandang kedaulatan nasional atas sumber daya mineral dan batu bara untuk meningkatkan berpikir kritis. Pendapat Bapak Ferdiansyah selaku Guru PPKn “kami menggunakan metode pengajaran yang melibatkan siswa secara aktif, seperti diskusi kelompok, simulasi atau studi kasus, untuk membangun pemahaman mereka secara mendalam.”

Diskusi kelompok kecil menurut Piaget (1952), menjelaskan bahwa diskusi kelompok kecil adalah salah satu bentuk kegiatan pembelajaran yang penggunaannya cukup sering diperlukan dengan ciri-ciri: 1) melibatkan 3-9 orang peserta; 2) berlangsung dalam situasi tatap muka yang informal, artinya setiap anggota dapat berkomunikasi langsung dengan anggota lainnya; 3) mempunyai tujuan yang dicapai dengan kerjasama antar anggota, serta 4) berlangsung menurut proses yang sistematis. Beberapa upaya yang relevan menurut peneliti yaitu : Melibatkan siswa dalam kegiatan praktis, seperti kunjungan lapangan ke tambang atau pertambangan, untuk memberikan pengalaman langsung dan mendukung pemahaman konsep tersebut. Pemecahan Masalah dengan mendorong siswa untuk berpikir kritis dan mengajak mereka mencari solusi terhadap tantangan yang mungkin timbul dalam pengelolaan sumber daya tersebut.

Strategi dan model pembelajaran sangat berpengaruh terhadap keaktifan dan keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran. Prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh ketepatan model pembelajaran yang digunakan guru serta strategi-strategi yang dapat membuat proses pembelajaran menjadi menarik dan menyenangkan. Strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran. Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran .

Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan peneliti menggunakan model pembelajaran Focus Group Discussion (FGD) sehingga model ini dapat merangsang siswa untuk berkontribusi dalam memikirkan gagasan yang dibicarakan dan siswa juga dapat mengidentifikasi dan menggali lebih dalam informasi kepercayaan, sikap dan perilaku kelompok. Melalui pembelajaran yang terfokus pada pemanfaatan sumber daya alam secara berkelanjutan, siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis mereka. Mereka belajar untuk mempertanyakan asumsi, mengevaluasi bukti, dan mengidentifikasi solusi yang berkelanjutan untuk masalah kompleks yang dihadapi oleh masyarakat. Kolaborasi antara siswa serta refleksi terhadap pengalaman pembelajaran

merupakan elemen penting dalam memperdalam pemahaman dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Melalui diskusi dan refleksi, siswa dapat memperluas sudut pandang mereka dan mengevaluasi perspektif-perspektif yang berbeda.

### KESIMPULAN DAN SARAN

Memahami dan menerapkan prinsip-prinsip pengajaran tentang kedaulatan nasional atas sumber daya mineral dan batubara serta keberlanjutan sumber daya alam, pendidik dapat membantu siswa mengembangkan pemahaman yang mendalam dan kritis tentang isu-isu ini, sehingga mereka menjadi individu yang berpikir kritis, bertanggung jawab, dan peduli terhadap lingkungan. Teori konstruktivisme, terutama konsep Zona Perkembangan Proximal (ZPD) yang dikemukakan oleh Lev Vygotsky, memberikan kerangka kerja yang kuat dalam mengembangkan pemahaman siswa tentang isu-isu kompleks seperti kedaulatan nasional atas sumber daya mineral dan batu bara serta keberlanjutan sumber daya alam. Pengalaman langsung dan interaksi aktif dengan materi merupakan elemen penting dalam memperdalam pemahaman siswa tentang sumber daya alam dan dampaknya terhadap kedaulatan nasional dan keberlanjutan.

Guru memiliki peran penting sebagai fasilitator dalam mengarahkan siswa dalam mengkonstruksi pemahaman mereka. Guru harus mampu menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung, memfasilitasi diskusi dan kolaborasi, serta memberikan bimbingan yang tepat sesuai dengan ZPD siswa.

### DAFTAR PUSTAKA

- Doyle, W. S. (2019). Surface Mined Land Reclamation in Germany. *Coal Surface Mining*, 369–390. <https://doi.org/10.4324/9780429051128-22>
- Jonek-Kowalska, I., Wolniak, R., Marinina, O. A., & Ponomarenko, T. V. (2022a). State and private ownership and their strengths and weaknesses. *Stakeholders, Sustainable Development Policies and the Coal Mining Industry*, 49–76. <https://doi.org/10.4324/9781003091110-6>
- Jonek-Kowalska, I., Wolniak, R., Marinina, O. A., & Ponomarenko, T. V. (2022b). Universal model of managing stakeholders towards supporting sustainable development implementation. *Stakeholders, Sustainable Development Policies and the Coal Mining Industry*, 224–229. <https://doi.org/10.4324/9781003091110-18>
- Krueger, M. A. (2021). *An evaluation of a precollege program on college success*. University of Missouri Libraries. <https://doi.org/10.32469/10355/81527>
- Luthfi, A. (2023). How is the Alternative Use of Post Mining Land? Empirical Evidence at PT. Nuansapta Coal Investment. *Proceeding ADRI International Conference on ...*, 342–354. <https://prosiding.p-adri.or.id/index.php/icadri/article/view/65%0Ahttps://prosiding.p-adri.or.id/index.php/icadri/article/download/65/48>
- Piaget, J. (1952). Jean Piaget A History of Psychology in Autobiography. In *In E. G. Boring, H. Werner, H. S. Langfeld, & R. M. Yerkes (Eds.), A History of Psychology in Autobiography* (pp. 237–256). Clark University Press. <https://doi.org/https://doi.org/10.1037/11154-011>
- Preface. (2019). *Advances in Productive, Safe, and Responsible Coal Mining*. <https://doi.org/10.1016/b978-0-08-101288-8.09987-9>
- Puspita Sari, V., & Suryaningsi, S. (2023). Education For Indonesian Citizens: From Good Citizens to Active Citizens. *Asian Journal of Social and Humanities*, 1(10), 695–706.

- <https://doi.org/10.59888/ajosh.v1i10.73>
- Schafrik, S. J. (2019). Communication and tracking system performance. *Advances in Productive, Safe, and Responsible Coal Mining*, 121–154. <https://doi.org/10.1016/b978-0-08-101288-8.00004-3>
- Skousen, J., Zipper, C. E., McDonald, L. M., Hubbart, J. A., & Ziemkiewicz, P. F. (2019). Sustainable reclamation and water management practices. *Advances in Productive, Safe, and Responsible Coal Mining*, 271–302. <https://doi.org/10.1016/b978-0-08-101288-8.00015-8>
- Suryaningsi, Suryaningsi; Mohammad, B., & Pardosi, J. (2021). Impact of Coal Proper Assessment and Follow-Up Supporting Sustainable Development at PT. Cahaya Energi Mandiri. *Japanese Journal of Crop Science*, 27(4), 467–468.
- Suryaningsi, S. (2017). Inter-Governmental Ideal Relationship in the Management of Mineral and Coal Resources. *IOSR Journal Of Humanities And Social Science (IOSR-JHSS)*, 22(8), 06–10. <https://doi.org/10.9790/0837-2208010610>
- Suryaningsi, S. (2020). Legal Certainty Of Mining Management After The Enactment Of Indonesian Law On Local Government No . 23 Of 2014. *Solid State Technology*, 63(6), 6927–6946.
- Suryaningsi, S., Bahzar, M., & Pardosi, J. (2021). Impact Of Coal Proper Assessment And Follow-Up Supporting Sustainable Development At PT. Cahaya Energy Mandiri. *Educational Studies: Conference Series*, 1(1 SE-Articles). <https://doi.org/10.30872/escs.v1i1.879>
- Suryaningsi, S., Siringoringo, M., & Mulawarman, W. G. (2022). Cypriot Journal of Educational Sciences. *SCypriot Journal of Educational Sciences Ciences*, 17(11), 3950–3968.
- Suryaningsi, Saleng, A., Arie, M., & Irwansyah. (2015). The Essence Of State-Control Over Management And Utilization Of Mineral And Coal Resources. *International Journal of Scientific & Technology Research*, 4(11), 276–280.
- Vygotsky, L. S. (1978). Interaction between Learning and Development. In *Mind in Society* (pp. 79–91). <https://doi.org/10.2307/j.ctvjf9vz4.11>.